

The Excitement of U-23 Makes The Color of Stock Prices

Hebohnya U-23 Membuat Warna Harga Saham

Lusi Rahmawati¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari²⁾, Wisnu Panggah Setiyono³⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract. This research focuses on determining the influence of ROA, CR, and DR on the share prices of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The 40 samples used in this research used a purposive sampling technique. The data used is secondary data from the Investment Gallery using Eviews 12. The research results show that ROA has no significant effect on stock prices, while CR and DAR have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords - Return On Assets; Current Ratio; Debt To Asset Ratio; Stock price

Abstrak. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh ROA, CR, dan DR terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. 40 sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari Galeri Investasi dengan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci - Return On Asstet; Current Ratio; Debt To Asset Ratio; Harga Saham

I. PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga sepak bola dari masa ke masa telah melalui beberapa fase penting dalam sejarahnya. Sepak bola terus berkembang dan menjadi salah satu cabang olahraga terpopuler di dunia, termasuk di Indonesia yang mampu membangkitkan euforia di seluruh penjuru. Dilansir dari Antaranews Coach Justin mengatakan sepak bola benar-benar berkembang pesat dahsyat sekali di Indonesia ini setelah prestasi yang diukir tim nasional indonesia dengan lolos ke semifinal piala asia U-23 2024 . Dalam dunia sepak bola euforia kerap kali dipicu oleh prestasi tim, kejuaraan besar, atau momen-momen bersejarah sehingga memiliki dampak langsung terhadap permintaan merchandise. Saat tim favorit memenangkan trofi atau mengukir prestasi gemilang, para pendukung setia akan berbondong-bondong untuk membeli jersey, syal, topi, dan berbagai merchandise lainnya sebagai bentuk dukungan dan kebanggaan mereka. Bahkan, merchandise edisi terbatas atau spesial seringkali menjadi rebutan di kalangan penggemar. Dalam dunia sepakbola, merchandise atau produk-produk bermerek menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi klub maupun asosiasi sepakbola.



Gambar 1. Pertumbuhan Tahunan Industri Tekstil dann Pakaian Jadi

Dapat dilihat pada gambar di atas pertumbuhan indutrsi tekstil berfluktuasi dari tahun ke tahun. Industri ini mengalami pasang surut dan menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangannya. Dengan adanya euforia sepak bola diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan industri tekstil. Euforia ini menciptakan peluang bagi produsen tekstil untuk memanfaatkan momentum dan meningkatkan produksi. Keberhasilan penjualan merchandise sepak bola U23 dapat memberikan dampak positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan turnamen tersebut.

Dilansir dari detikJabar Tisna (53) mengatakan momen ini jadi berkah bagi para pedagang kaos dan aksesoris bola. Tisna yang dibuat kewalahan menerima orderan jersey Timnas. Meskipun senang luar biasa, ia tak menyangka para fans fanatik bola bakal menyerbu jersey model terbaru Timnas. Dengan demikian, perusahaan tekstil telah melihat peluang untuk memproduksi merchandise U23 yang dapat dijual ke penggemar sepak bola U23. Selain itu, perusahaan tekstil juga telah memperluas jangkauan produknya untuk mencapai lebih banyak penggemar sepak bola, termasuk merchandise U23 yang sangat diminati. Salah satu sektor yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia yaitu industri tekstil. Beberapa perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI menjadi sorotan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor sering menggunakan rasio keuangan seperti Return on assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Asset Ratio (DAR) ketika menganalisis operasi dan prospek bisnis.[1][2][3] ROA menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Ketika ROA meningkat, efisiensi perusahaan meningkat untuk mencapai profitabilitas.[4] CR merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Semakin tinggi CR, semakin kuat posisi keuangan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. [5] DAR sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DAR, semakin besar aset yang dibiayai oleh utang, dan semakin rendah modal yang digunakan untuk membiayai aset tersebut.[6]

Berdasarkan temuan penelitian dijelaskan adanya perbedaan temuan penelitian (gap research) yang dijadikan landasan fenomena penelitian . Menurut penelitian yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham penelitian yang dilakukan oleh [8] Menurut penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh [11] DAR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memasukkan Return on assets (ROA), Current ratio (CR), dan Debt to asset ratio (DAR) sebagai variabel independen (X) serta harga saham sebagai variabel dependen (Y). Keterbaruan penelitian ini adalah meneliti harga saham perusahaan tekstil yang relatif jarang diteliti. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Judul penelitian adalah "Hebohnya U-23 Membuat Warna Harga Saham"

Rumusan Masalah:

1. Apakah Return on asseet (ROA) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Brsa efek indonesia (BEI)?
2. Apakah Current Ratiio (CR) berpengaruh terhadap haarga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI)?
3. Apakah Debt To Asstet Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI)?

Pertanyaan Penelitian: Apa pengaruh ROA, CR, serta DAR terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa efeek indonesia (BEI)?

SDGs: Sejalan dengan SDG 8 (Delapan), yang berfokus pada pertumbuhan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berjangka panjang, serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memahami serta menganalisis bagaimana pengaruh ROA, CR, dan DAR terhadap haarga saham perusahaan tekstil dann garmen yang terdaftar di BEI.

II. LITERATUR REVIEW

Teori Sinyal

Teori signaling atau dikenal juga dengan teori sinyal menggambarkan bagaimana manajemen memberikan sinyal dan isyarat berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan dan berguna bagi pihak luar seperti investor untuk memperkuat kepercayaan dan meningkatkan investasi merupakan sebuah konsep ilmu manajemen itu menjelaskan keputusan. [12] teori sinyal didasarkan pada asumsi adanya informasi asimetris di antara manajemen perusahaan yang memiliki akses penuh terhadap informasi internal perusahaan dan pemegang saham yang tidak memiliki akses serupa. Teori ini mengajukan bahwa manajer akan berupaya untuk memberikan sinyal kepada pasar modal ketika mereka memiliki informasi baik tentang prospek perusahaan, seperti kinerja yang lebih baik dari yang

diharapkan atau proyek inovatif yang akan diluncurkan. Melalui tindakan ini, manajer dapat mencoba untuk mempengaruhi persepsi investor dan meningkatkan nilai pemegang saham.[13] Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) dan kemudian dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2011). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat berupa berita baik (sinyal positif) atau berita buruk (sinyal negatif), yang akan diinterpretasikan dan dianalisis oleh investor. Sinyal positif dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Teori ini sangat penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar, sehingga memungkinkan investor membuat keputusan. Sebagai manajer perlu memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan penerbitan pelaporan keuangan.[14]

Contohnya yaitu Pada peristiwa Pemilu Presiden 14 Februari 2024, sinyal positif yang berkualitas baik dapat memengaruhi perusahaan dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan fluktuasi harga saham sebelum dan sesudah pemilu. Jika sinyal tersebut dianggap sebagai kabar baik, investor cenderung tertarik, sehingga permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham (capital gain).[15]

Return On Asset (ROA)

Metrik ini tergolong rasio profitabilitas, yaitu indikator keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.[16] Metrik ini yang menguji efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari total asetnya. Statistik ini menggambarkan beberapa praktik bisnis paling efektif dalam hal penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Cara menghitungnya dengan cara membagi laba bersih yang telah diperoleh perusahaan dengan seluruh aset perusahaan. Dengan meningkatnya ROA maka efisiensi perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari asetnya juga meningkat. Hal ini meningkatkan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam mencapai profitabilitas. Margin keuntungan yang meningkat menyebabkan penilaian perusahaan lebih tinggi, yang menarik investor dengan memastikan operasi bisnis yang sehat dan sukses.[17] ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menandakan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai laba.[18] Digunakan acuan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, ROA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan laba operasional secara stabil dan konsisten. Sebaliknya, ROA rendah mengindikasikan perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

Rumus dari ROA sebagai berikut:[19] [20]

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio (CR)

Metrik ini tergolong rasio likuiditas, yaitu rasio yang memperlihatkan kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.[21] Rasio ini memperlihatkan seberapa banyaknya aset lancar yang dapat digunakan untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. [22] Tingginya CR, semakin kuat posisi keuangan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan aset lancarnya secara efisien. Rasio ini berfungsi dalam menilai likuiditas perusahaan, mengidentifikasi kelemahan, dan mendorong perbaikan manajerial. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.[23]

Rumus dari CR sebagai berikut:[24] [25]

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Asset Ratio (DAR)

Metrik ini terkait dengan rasio solvabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat aktivitas tinggi yang dimilikinya.[26] Suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar aset suatu perusahaan dimiliki oleh pemerintah. Rasio ini membantu perusahaan menilai kapasitas mereka untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan mengidentifikasi risiko keuangan. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang dan memiliki risiko yang lebih besar untuk menghadapi kesulitan keuangan. Ketika DAR tinggi isiko bagi perusahaan dalam melunasi kewajiban meningkat. Investor mempertimbangkan untuk menghindari membeli saham perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi. Sebaliknya, nilai DAR rendah menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi.[27] Semakin tinggi DAR, semakin besar aset yang dibiayai oleh utang, dan semakin rendah modal yang digunakan untuk membiayai aset tersebut.[28] Oleh karena itu, dengan adanya rasio hutang terhadap aset seiring pentingnya menganalisis dan memahami hubungan antara hutang dan aset dalam konteks keuangan.[26]

Rumus dari DAR sebagai berikut: [29][25]

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan, memberikan hak atas bagian tertentu dari aset dan pendapatan perusahaan. [30] Teori harga yang sering disebut dengan teori penetapan harga (pricing theory) menjelaskan bagaimana harga suatu barang di suatu pasar ditentukan. Ternyata, harga suatu barang tertentu ditentukan oleh keinginan dan kesediaan membayarnya, sedangkan keinginan dan kesediaan membayar suatu barang ditentukan oleh berbagai faktor. [31] Kenaikan harga saham terjadi ketika permintaan dan penawaran meningkat. Harga saham berfluktuasi dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dinamika pasar dan sentimen investor.[32] Jika likuiditas pasar modal ditentukan oleh adanya pembelian dan penjualan di pasar modal, maka harga saham akan naik sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan. Bagi investor, harga saham merupakan indikator penting dalam menentukan profitabilitas dan nilai suatu perusahaan. Secara umum, ketika harga saham suatu perusahaan naik, maka nilainya pun meningkat.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor teknikal maupun fundamental. Faktor teknikal merupakan suatu metode yang digunakan investor untuk memprediksi pergerakan harga saham dimasa depan berdasarkan data historis harga saham, volume perdagangan serta indikator teknikal. Faktor teknikal mengacu pada variabel-variabel di luar perusahaan, seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan risiko pasar, yang diukur melalui berbagai indikator.[33] Faktor fundamental mengacu pada analisis dan evaluasi kinerja keuangan mengenai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.[34] Faktor fundamental antara lain mencakup rasio keuangan dan pasar, yang mencerminkan kondisi internal perusahaan. Beberapa faktor fundamental yang biasanya digunakan dalam analisis keuangan perusahaan antara lain aset, labaa, pendapatan, arus kas dan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan faktor rasio keuangan didalam menganalisis kinerja perusahaan.[33] Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain Return on assets (ROA), Current ratio (CR), dan Debt to asset (DAR). Metode prediksi yang umum digunakan dalam mengidentifikasi arah pergerakan harga saham adalah dengan melihat harga penutupan (closing price).

Rumus dari Harga Saham sebagai berikut:[35] [36]

Harga Saham = harga penutupan (closing price)

Analisis Fundamental

Analisis fundamental harga saham merupakan pendekatan untuk menilai nilai intrinsik perusahaan dengan mempelajari faktor-faktor ekonomi dan keuangan dengan melibatkan analisis laporan keuangan. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan interpretasi data keuangan serta informasi terkait perusahaan, seperti laporan keuangan, kondisi industri, prospek pertumbuhan, dan kualitas manajemen. Tujuan utamanya adalah menentukan nilai intrinsik perusahaan dan memahami kondisi serta potensi pertumbuhannya.[37] Sebuah saham dianggap underpriced jika harga pasar sahamnya lebih rendah daripada nilai intrinsiknya, sedangkan saham dianggap overpriced jika harganya lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya. Perubahan harga saham yang tidak dapat diprediksi membutuhkan analisis yang tepat, dan analisis fundamental dapat digunakan untuk meminimalisir risiko harga saham untuk saat ini dan prospek kedepannya.[38]

III. METODE

Jenis metodologi yang digunakan merupakan metodologi kuantitatif, yang meliputi analisis data dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan pengujian hipotesis. [39] Sedangkan ROA, CR, dan DAR dijadikan variabel bebas atau independen (X) harga saham tergolong sebagai variabel terikat atau dependen (Y). Purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini, menerapkan kriteria untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan mewakili populasi secara akurat.[40][41] Dalam hal ini, populasi terdiri dari perusahaan tekstil dan garmenn yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Menggunakan sampel 8 emiten perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

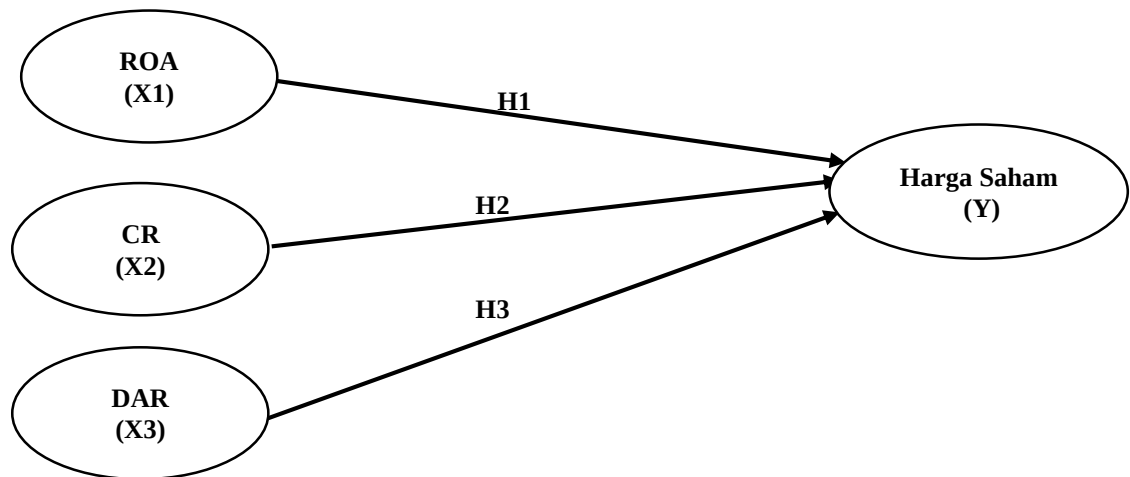
Berbagai kriteria tercantum di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	22
2.	Perusahaan akan menyajikan laporan keuangan komprehensif pada tahun 2019 hingga 2023	11
3.	Perusahaan yang mempunyai nilai ROA positif	8
	Total Sampel (8 x 5)	40

Penelitian menggunakan data sekunder yaitu dari Galeri Investasi bursa efek yang bertempat di Kampus 1 Sidowayah Gedung GKB 2 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui metode dokumentasi dan tinjauan pustaka dari untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Teknik pengujian penelitian ini menggunakan alat E-views 12 menggunakan model regresi data panel sebagai model analisisnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2: CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3: DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.856394	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.503095	7	0.0000

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Nilai Prob 0,0000 < 0,05, model terpilih adalah FEM

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.477410	3	0.6875

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Nilai Prob 0,6875 > 0,05, model terpilih adalah REM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)**Tabel 4.** Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.83928 (0.0000)	1.591806 (0.2071)	51.43109 (0.0000)
Honda	7.059694 (0.0000)	-1.261668 (0.8965)	4.099824 (0.0000)
King-Wu	7.059694 (0.0000)	-1.261668 (0.8965)	3.250693 (0.0006)
Standardized Honda	8.478173 (0.0000)	-1.075792 (0.8590)	2.202619 (0.0138)
Standardized King-Wu	8.478173 (0.0000)	-1.075792 (0.8590)	1.243691 (0.1068)
Gourieroux, et al.	--	--	49.83928 (0.0000)

Sumber: Hasil olah data E-Views 12
 Nilai Prob $0,0000 < 0,05$, model terpilih adalah REM.

Model Terpilih

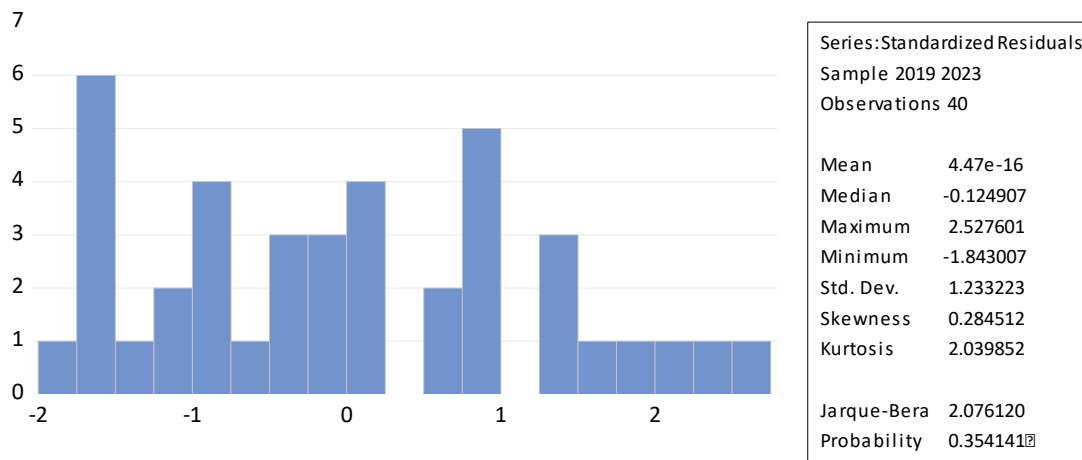
Tabel 5. Hasil Pemilihan Model		
Pengujian Model	Hasil Pengujian	Keputusan Model
Uji Chow	$0.0000 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	$0.6875 > 0.05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier (LM)	$0.0000 < 0.05$	<i>Random Effect Model</i>

Hasil uji pemilihan model, uji Chow menunjukkan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, sehingga Fixed Effect Model dipilih. Uji Hausman, nilai probabilitas $0.6875 > 0.05$, sehingga Random Effect Model yang dipilih. Uji LM juga nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, yang kembali mendukung Random Effect Model. Oleh karena itu, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Nilai Jarque-Bera sebesar 2,076120 dengan p-value 0,354 ($>0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolineritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.296413	0.677312
X2	0.296413	1.000000	0.105753
X3	0.677312	0.105753	1.000000

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Hasil korelasi dari masing-masing variabel independen $< 0,90$. Dengan demikian, disimpulkan terbebas multikolineritas atau lolos uji multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.258812	0.317268	-0.815753	0.4202
(X1)	-0.046617	0.045236	-1.030540	0.3098
(X2)	0.014167	0.024184	0.585801	0.5618
(X3)	0.032198	0.042323	0.760752	0.4519

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan data bersifat homogen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.617824	0.620697	10.66192	0.0000
(X1)	-0.251763	0.175505	-1.434505	0.1601
(X2)	0.205929	0.090160	2.284040	0.0284
(X3)	0.465379	0.149963	3.103300	0.0037

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

$$Y = 6,617824 - 0,251763 X_1 + 0,205929 X_2 + 0,465379 X_3$$

1. Konstanta dalam persamaan sebesar 6,617824 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) bernilai tetap, maka nilai Y di angka 6,617824.
2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar -0,251763 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y menurun sebesar 0,251763, dengan catatan bahwa variabel lain (X_2 dan X_3) tidak berubah.
3. Koefisien regresi X_2 yang bernilai 0,205929 mengartikan bahwa jika X_2 bertambah 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,205929, dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap.
4. Koefisien regresi X_3 yang bernilai 0,465379 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X_3 sebesar 1 satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,465379, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya (X_1 dan X_2) tidak berubah.

C. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.258866
Adjusted R-squared	0.197105
S.E. of regression	1.283579
Sum squared resid	59.31268
Log likelihood	-64.63641
F-statistic	4.191399
Prob(F-statistic)	0.012116

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,197105 atau 19,7105% menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen sebesar 19,7105%, sementara 80,2895% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.617824	0.620697	10.66192	0.0000

(X1)	-0.251763	0.175505	-1.434505	0.1601
(X2)	0.205929	0.090160	2.284040	0.0284
(X3)	0.465379	0.149963	3.103300	0.0037

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai *t-statistic* $-1,434505 < 2,024394$ *t*-tabel dengan nilai *prob* sebesar 0,1601 ($>0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Nilai *t-statistic* $2,284040 > 2,024394$ *t*-tabel dengan nilai *prob* sebesar 0,0284 ($<0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Variabel Y
- Nilai *t-statistic* $3,103300 > 2,024394$ *t*-tabel dengan nilai *prob* sebesar 0,0037 ($<0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Variabel Y

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.258866
Adjusted R-squared	0.197105
S.E. of regression	1.283579
Sum squared resid	59.31268
Log likelihood	-64.63641
F-statistic	4.191399
Prob(F-statistic)	0.012116

Sumber: Hasil olah data E-Views 12

Nilai *F-Statistic* sebesar 4,191399 dan nilai *Prob.(F-statistic)* sebesar 0,012116 ($<0,05$), menunjukkan bahwa variabel independen (X) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Pembahasan:

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [42][43][44]. ROA dapat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dapat memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham, yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya. ROA yang rendah dianggap sebagai sinyal kinerja keuangan yang buruk, sehingga investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, menyebabkan penurunan harga saham. Menunjukkan bahwa teori sinyal tidak berhasil menjelaskan harapan investor terhadap perusahaan dengan ROA rendah.[45]

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [46][47]. Penelitian ini mendukung signal teorii yang menjelaskan semakin tinggi current ratio maka semakin baik kemampuan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya secara efektif. Hal ini memberikann sinyal positif kepada investor, mendorong mereka untuk berinvestasi. Tingkat CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.[48] CR terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang tidak digunakan secara efektif. Hal ini bisa berarti bahwa perusahaan tidak melakukan investasi yang optimal untuk pertumbuhan. Kondisi

ini menggambarkan minimnya strategi yang tepat yang dilakukan perusahaan dalam mengelola arus kasnya yang berdampak pada hilangnya permintaan pemegang saham dan menurunkan harga saham perusahaan. [49]

Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [50][51]. Meskipun DAR dapat mempengaruhi harga saham, namun besar kecilnya nilai DAR belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk menanamkan modal. Hal ini karena investor lebih mempertimbangkan perusahaan dapat memanfaatkan hutangnya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun, jika perusahaan mampu memaksimalkan hutangnya dalam meningkatkan operasional perusahaan, hal ini akan dianggap positif bagi investor yang berujung pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. [52] DAR yang tinggi mengindikasikan dominasi utang dalam pembiayaan perusahaan, sehingga risiko keuangan meningkat. Sebaliknya, DAR rendah menunjukkan ketergantungan utang yang kecil, sehingga risiko finansial lebih rendah. Ini sering kali dianggap sebagai tanda kesehatan keuangan yang baik. Berdasarkan teori sinyal, hubungan antara Debt to asset ratio (DAR) dan harga saham menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan DAR tinggi karena risiko yang lebih besar terkait pengembalian investasi. Hasil negatif ini mengindikasikan bahwa DAR dapat berfungsi sebagai sinyal tentang kesehatan keuangan perusahaan dan potensi pengembalian bagi investor. [53]

V. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen di BEI selama periode 2019-2023. Sebaliknya, Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2019-2023.

Keterbatasan penelitian ini pada jumlah sampel (8 perusahaan) dan hanya menggunakan tiga variabel (ROA, CR, dan DAR), sehingga belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi harga saham.

Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang relevan selain variabel yang telah diteliti agar informasi terkait harga saham lebih lengkap, menggunakan data yang terbaru dan memperpanjang periode penelitian untuk hasil yang lebih komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala ridho dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan dukungannya, serta kepada orang tua, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa hingga penelitian ini selesai.

REFERENSI

- [1] G. O. Nababan, E. Gori, A. Naibaho, L. Friska, P. Acai, and T. I. F. Penelitian, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 Sektor Pertambangan," *Journal Accounting International Mount Hope JAIMO*, vol. 66488, no. 1, pp. 102–111, 2024.
- [2] Khoirunnisa and Mahroji, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. June, pp. 400–413, 2024.
- [3] S. Artavia and S. dan Manunggal, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," *Jurnal Mirai Management*, vol. 8, no. 1, pp. 412–432, 2023, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [4] B. Wulandari and W. Yulita, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada

- Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021,” *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, vol. 6, no. 2, pp. 96–106, 2023, doi: 10.46880/jsika.vol6no2.pp96-106.
- [5] S. V. H. Yenni Sofiana Tambunan, “Analisis Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Pada Toko Surya Baru Sibolga Tahun 2018-2021,” *AFoSJ-LAS*, vol. 3, no. 4, pp. 154–165, 2023, [Online]. Available: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
 - [6] R. F. Andriani and L. Agatha, “Pengaruh Rasio Financial Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2019-2021,” *BALANCING: Accountancy Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 10–22, 2023, doi: 10.53990/bjpsa.v3i1.256.
 - [7] G. S. Mengga, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI,” *Journal on Education*, vol. 5, no. 4, pp. 12659–12673, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2254.
 - [8] Y. P. Siahaan, M. Butar Butar, and V. L. Silaban, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 100–108, 2022, doi: 10.51544/jma.v7i2.3474.
 - [9] E. Tamba and S. R. Hasibuan, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Global Manajemen*, vol. 11, no. 1, p. 157, 2022, doi: 10.46930/global.v11i1.1597.
 - [10] W. Wijaya and S. M. Elizabeth, “Pengaruh Debt To Assets Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham,” *MDP Student Conference*, vol. 2, no. 2, pp. 180–184, 2023, doi: 10.35957/mdp-sc.v2i2.4175.
 - [11] M. A. Kurnianti, N. Nurmala, and A. K. Dewi, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, vol. 2, no. 3, pp. 602–608, 2022, doi: 10.47233/jebbs.v2i3.232.
 - [12] Z. Toyibah and E. Ruhiyat, “Pengaruh Risiko Bisnis, Financial Distress, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Research and Development Sebagai Variabel Moderasi,” *Account*, vol. 10, no. 1, pp. 2000–2013, 2023, doi: 10.32722/account.v10i1.5506.
 - [13] D. P. Sari, “Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan,” *ResearchGate*, no. November, pp. 1–26, 2022.
 - [14] M. A. Luqman Hakim and D. Meirini, “Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, vol. 3, no. 2, pp. 258–275, 2023, doi: 10.47467/manageria.v3i2.3572.
 - [15] D. Febriana, B. Bangun, and V. Arnita, “Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity,” vol. 4, no. 4, pp. 915–924, 2024, doi: 10.47065/jtear.v4i4.1385.
 - [16] M. H. Juliansyah, L. Tripermata, and A. Munandar, “Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 11, pp. 898–916, 2023.
 - [17] H. M. Amrullah, K. Sumekar, and T. Rahayu, “Pengaruh PER, DER, ROA, dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022),” *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, Mar. 2024, doi: 10.24176/jsmb.v4i1.12091.
 - [18] A. Preselia, A. Yunita, and Julia, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS),” *Jurnal EMT KITA*, vol. 7, no. 3, pp. 665–675, 2023, doi: 10.35870/emt.v7i3.1180.
 - [19] S. Hendrayanti, W. Fauziyanti, Estuti, and E. Puji, “Konsep Dasar Manajemen Keuangan,” *Cetakan Pertama. Nasya Expanding Management: Pekalongan*. 2022.
 - [20] C. Audrey, “The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021),” *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
 - [21] B. Buntu, “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.55049/jeb.v15i1.142.
 - [22] Z. Akmalia, C. Putri Ajamadayana, and A. Fauzul Hakim Hasibuan, “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020,” *Jurnal Ekobistek*, vol. 11, no. 3, pp. 149–155, 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v11i3.328.
 - [23] S. Kasus, D. Bursa, E. Indonesia, S. N. Jamil, and N. Y. Andriani, “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT . Pembangunan Perumahan,” vol. 2, no. 1, pp. 310–314, 2024.
 - [24] F. Utaminingsih and L. W. Widati, “Pengaruh Modal Kerja, Hutang, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021,” *Journal of Economic, Business*

- and Accounting*, vol. 6, no. 2, pp. 2116–2127, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/5376>
- [25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 2019.
- [26] R. Rahayu, M. Wiska, and E. Ermawati, “Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 6, pp. 8096–8108, 2023.
- [27] K. Rachman and I. Wahyudi, “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Simki Economic*, vol. 6, no. 1, pp. 164–176, 2023, doi: 10.29407/jse.v6i1.213.
- [28] Y. Susilawati and M. Rimawan, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indah Alumunium Industri Tbk,” *Jurnal Manajemen*, vol. 13, no. 1, pp. 71–79, 2023.
- [29] D. Atmaja and S. Afa, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perusahaan Ritel Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 126–135, 2023.
- [30] N. Putu, A. Aryawati, M. Si, T. K. Harahap, S. Sos, and M. Si, *Manajemen Keuangan*. 2022.
- [31] Aroy Maulana, Fahriansah, and Nanda Safarida, “Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan dan Penawaran Ayam Potong Di Pasar Kota Langsa,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 3, no. 2, pp. 173–198, 2021, doi: 10.32505/jim.v3i2.3482.
- [32] V. E. Saputri and I. N. Kristanti, “Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021,” *Jimba*, vol. 5, no. 1, pp. 113–126, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5313%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/5313/4029>
- [33] N. Zulkifli, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada Index JII Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Revenue Manuscript*, vol. 2, p. 67, 2024.
- [34] N. R. Robiatul Adawiyah Sinambela, “Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah Robiatul,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 6, pp. 5501–5514, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i7.3031.
- [35] Z. A. Khasanah and Dedi Suselo, “Pengaruh ROA, ROE, DAN CR Terhadap Harga Saham Perbankan BUMN 2015-2022,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, vol. 2, no. 1, pp. 109–118, 2022, doi: 10.53625/juremi.v2i1.2403.
- [36] H. Novita, R. Samosir, Rutmia, K. Sarumaha, and E. Saragih, “Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020,” *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 1, pp. 77–86, 2022.
- [37] P. Kemala, D. Lubis, A. N. Siregar, P. T. Sianturi, and S. Tobing, “Peran Analisis Fundamental Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 6, no. 3, pp. 21–29, 2024.
- [38] N. S. Muthia Hifnelda, “Evaluasi Keputusan Pembelian Saham Saat IPO Pada Tahun 2014- 2015 Dengan Menggunakan Discounted Cash Flow,” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, no. September, pp. 189–200, 2021.
- [39] M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- [40] P. U. Perusahaan and T. Hutang, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK,” *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, no. 28, 2024.
- [41] V. B. Saragih, P. Sistem, P. Keputusan, P. Pemilihan, and S. Berprestasi, “Siswa Berprestasi Dengan Metode Saw Pada SDN 2 Ciganjur,” *RKT (Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan) Vol 03 No 01 Tahun 2023 e-ISSN*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2023.
- [42] A. Hadistia, “Pengaruh Return on Asset dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode Tahun 2010-2019,” *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, vol. 11, no. 2a, pp. 17–24, 2024, doi: 10.47927/jikb.v11i2a.248.
- [43] M. Habibulloh and N. S. I. M. Murni, “Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 1, pp. 1435–1446, 2023, doi: 10.31539/costing.v7i1.7266.
- [44] B. Susilo, K. Digidwiseiso, and C. Alexandra, “Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 3, pp.

- 2857–2874, 2022.
- [45] R. C. Utami and Bambang Sudiyo, “Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan : Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 7, no. 2, pp. 1864–1874, 2024.
 - [46] D. M. Ibrahim and M. J. Syah, “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Turn Asset Turnover Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1192, pp. 304–317, 2024.
 - [47] M. I. Al Ghazali, “Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 03, pp. 501–509, 2024.
 - [48] I. M. Dina Amelia Nur Laili, Ninik Mas’adah, Guruh Marhaenis Handoko Putro, “Evaluasi Harga Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage,” *Economics & Education Journal*, vol. 6, pp. 272–289, 2024.
 - [49] P. Akri, Edyson, and Suyono, “The Effect Of Current Ratio (CR), Total Asset, Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), And Debt To Asset Ratio (DAR) On Stock Prices In The Energy Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For the Period 2018-2022,” *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, vol. 2, no. 2, pp. 227–241, 2022.
 - [50] J. Putra *et al.*, “Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022),” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 642–661, 2024.
 - [51] D. Wahyuni, T. Andriani, S. Sriwaningsih, Galingsing, and Q. Sajidah, “Pengaruh Dar, Der, Eps, Dan Roe Terhadap Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *JRPP Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 554–561, 2023.
 - [52] S. P. L. Tobing, M. A. Saputra, and V. R. Putri, “Pengaruh Return on Assets dan Debt to Assets Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2024, doi: 10.53682/jaim.vi.7897.
 - [53] L. L. T. Tengkel and V. N. Untu, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 11, no. 4, pp. 335–345, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i4.51699.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.